

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Smp PAB 21 Pematang Johar Pasar VI Dwi Kora Pematang Johar, Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara. Yang mana sekolah SMP Swasta ini berdiri sejak 1989. Sekolah SMP PAB 21 Pematang Johar ini mendapatkan status akreditasi B pada tahun 2018, jumlah guru di SMP PAB 21 Pematang Johar yaitu berjumlah 9 orang dan 1 kepala sekolah, 6 guru wali kelas, 1 guru agama, guru b. Inggris, 1 guru olahraga, guru di SMP PAB 21 Pematang Johar tersebut ada yang beberapa masih menjadi guru honor dan ada yang sudah menjadi PNS, dari beberapa guru tersebut juga ada yang alumni dari kampus UINSU dan ada dari beberapa kampus lainnya, guru di SMP PAB 21 Pematang Johar juga rata-rata S1 semua. Jumlah siswa di SMP PAB 21 Pematang Johar berjumlah 91 orang yang mana diantaranya, jumlah siswa laki-laki 51 orang sedangkan jumlah siswa Perempuan 40 orang dan mereka dan siswa di SMP PAB 21 Pematang Johar memiliki suku batak dan jawa dan diantaranya kebanyakan beragama Islam, sedangkan yang Nasrani hanya beberapa orang saja.

Luas tanah 4,000 M², geografis lintang : 3. Bujur : 98. Jarak dari penelitian ke ibu kota Medan yaitu 12,6 km dan menempuh waktu selama 35 menit ke kota Medan. Yaitu sebelah utara berbatasan dengan : Desa Cinta Rakyat dan Desa Tanjung Rejo, Sebelah timur berbatasan dengan : Desa Sei Tuan, Sebelah barat berbatasan dengan : Kecamatan Labuhan Deli, yang mana masyarakat yang ada dilingkungan SMP tersebut didominasi suku batak dan jawa, yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani padi sawah, pedagang dan wiraswasta. Kecamatan Labuhan Deli merupakan kecamatan yang terbilang sudah maju dan berkembang. Lokasi penelitian ini di Pusat Kecamatan Labuhan Deli. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan di SMP PAB 21 Pematang Johar, merupakan sekolah tempat peneliti dulu PPL 3. Hal ini menjadi mudah untuk mendapatkan data-data dan juga informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi

penelitian.

Oleh karena itu, penelitian ini menjelaskan kejadian tersebut dan mengumpulkan informasi yang tepat tentang upaya guru PAI dalam membantu siswa mengembangkan tanggung jawab ibadahnya. Oleh karena itu, dengan menggunakan alat penting milik peneliti sendiri, penelitian ini dilakukan di lingkungan dunia nyata sebagai sumber langsung. Saya menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Melalui investigasi yang menggunakan teknik menarasikan peristiwa yang terjadi di lapangan, penelitian kualitatif deskriptif menjawab suatu permasalahan. Untuk menyajikan data deskriptif, ucapan atau tulisan, dan perilaku yang mungkin diamati dari orang (subyek), rumusan masalah penelitian saya mencoba menjawab tiga pertanyaan tentang prosedur yang diikuti. Tiga konsep yang biasanya dijelaskan oleh penelitian kualitatif: makna, proses, dan pemahaman. Pendapat ini merujuk langsung pada lokasi dan penghuninya yang menjadi fokus kajian.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data yang digunakan peneliti ini dibagi menjadi dua yaitu:

1.2.1 Sumber data primer

Kumpulan fakta atau informasi inilah yang dimaksud dengan Data dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Sedangkan data primer berasal langsung dari sumbernya. Hasil survei, wawancara, observasi, dan lain sebagainya merupakan contoh sumber data primer.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui proses wawancara langsung dengan narasumber, yang meliputi Guru PAI SMP PAB 21 Pematang Johar dan Siswa yang akan dilibatkan dalam penelitian ini yaitu siswa yang aktif dan tidak aktif dalam Tanggung Jawab Ibadahnya SMP PAB 21 Pematang Johar.

Daripada menggunakan seluruh populasi sebagai subjek penelitian, sampel juga dikenal sebagai subset akan diambil dari sejumlah populasi. Menurut (Sugiyono, 2016:84) Sampel adalah komponen ukuran dan susunan populasi.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu teknik purposive sampling. Sampling adalah cara penelitian yang tidak menyeluruh. Dengan kata lain, hanya elemen atau anggota sampel yang diteliti. Elemen atau anggota adalah sesuatu yang menjadi obyek penelitian. Seluruh elemen atau anggota disebut sampel.

Proses pemilihan sebagian populasi untuk mewakili populasi tersebut disebut sampling. Dengan kata lain, sampel adalah strategi atau metode pengumpulan sampel. (Pangestu Subagyo, 2011). Purposive sampling digunakan karena tidak semua sampel memenuhi persyaratan untuk fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik purposive sampling, yang menetapkan standar atau faktor tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menyarankan standar pengambilan sampel berikut:

1. Siswa yang mengerjakan ibadah shalat.
2. Siswa yang masih tidak mengerjakan ibadah sholat.
3. Siswa yang masih tidak hafal bacaan shalat.

Dengan memberikan beberapa kriteria yang akan menjadi informan untuk siswa kelas 8 SMP PAB 21 Pematang Johar maka akan mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi sehingga fokus masalah yang dicari dapat ditemukan dan dipecahkan.

3.2.2 Sumber data sekunder

Sedangkan data sekunder Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber, baik tertulis maupun lisan, bukan langsung dari bendanya.

Kumpulan materi yang diterbitkan sebelumnya dikenal sebagai data sekunder, dan digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Informasi dari sumber yang sudah ada sebelumnya, termasuk buku, situs web, dan dokumen penting, terkait dengan data ini. Terkait dengan topik kajian tentang upaya yang dilakukan guru PAI SMP PAB 21 Pematang Johar dalam membentuk tanggung jawab ibadah siswa.

1.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Spesifikasi penelitian kualitatif ini menggunakan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih untuk menggambarkan dengan mendalam pemahaman serta proses yang terlibat dalam Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Tanggung Jawab Ibadah. Seperti melaksanakan Ibadah, akan dideskripsikan dalam tanggung jawab Ibadah

Penelitian ini menganut metodologi kualitatif yang berfokus pada pemahaman, prosedur, dan signifikansi upaya guru PAI dalam membantu siswa SMP PAB 21 Pematang Johar mengembangkan tanggung jawab ibadahnya. Hasilnya, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat utama milik peneliti dalam konteks dunia nyata dan dalam lingkungan alami. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Sukiati adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, komunikasi tertulis atau lisan, dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek).(Moleong, 2019). Tempat dan orang-orang yang ada di dalamnya, yang menjadi subjek penelitian, disebutkan secara langsung dalam pendapat ini. (Sukiati, 2017)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Dengan demikian, berikut akan dijelaskan mengenai metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Observasi

Observasi menurut (Zuchri Abdussamad, 2021) adalah strategi atau pendekatan untuk mengumpulkan informasi dengan mengamati aktivitas yang sedang berlangsung. Pendekatan partisipatif atau aktif dan non-partisipatif atau pasif digunakan untuk mempelajari tidak hanya manusia tetapi juga perilaku manusia, proses kerja, peristiwa alam, dan responden.

Dalam penelitian ini, peneliti secara sistematis mengamati dan mencatat permasalahan yang ada di SMP PAB 21 Pematang Johar. Pengumpulan informasi dari sumber-sumber seperti peristiwa, tempat, objek, rekaman, dan

foto merupakan tujuan observasi. Dengan metode ini, peneliti berpartisipasi aktif dalam aktivitas yang dilakukan objek penelitian di sekitarnya. Selain itu, kumpulkan informasi secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi semi partisipatif. Peran peneliti sebagai pengamat yang menjalankan fungsi observasi tetapi tidak terlibat secara total dikenal dengan istilah observasi semi partisipatif. Observasi semi partisipatif akan menghasilkan data yang lebih komprehensif dan tepat yang mengungkapkan tingkat signifikansi setiap perilaku yang dapat diamati. Prosesnya diwujudkan melalui penggunaan teknik observasi. Hasilnya akan lebih komprehensif dan akan mengungkap derajat signifikansi setiap tindakan yang dilakukan siswa dalam kaitannya dengan keadaan Tanggung Jawab Ibadah Siswa di SMP PAB 21 Pematang Johar.

b. Wawancara

Sesi tanya jawab dengan seseorang (pejabat misalnya) untuk mendapatkan pemikiran atau informasi tentang sesuatu yang dimuat di surat kabar, disiarkan di radio, atau ditampilkan di layar televisi disebut wawancara. Kamus Besar Bahasa Indonesia..

Orang-orang yang berpartisipasi dalam penelitian, yang sering disebut sebagai partisipan, adalah sumber data paling signifikan dalam penelitian kualitatif. Wawancara diperlukan untuk mendapatkan data atau informasi dari peserta. Peneliti menggunakan strategi wawancara semi-terstruktur dalam hal ini, yang melibatkan penggunaan panduan wawancara yang didasarkan pada pengembangan topik.

Alasan peneliti menggunakan wawancara semi struktur adalah pewawancara bisa mengajukan pertanyaan yang tidak sesuai dengan urutan wawancara yang telah disiapkan tetapi tetap dalam ruang lingkup pembahasan mengenai penelitian dengan begitu mungkin timbulnya pertanyaan pertanyaan baru yang memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan penelitian. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, informan diwawancarai secara langsung. Dilakukan dengan wawancara Guru PAI di

SMP PAB 21 Pematang Johar, untuk mendapatkan data apa yang dilakukan Guru PAI dalam membentuk Tanggung Jawab Ibadah Siswa SMP PAB 21 Pematang Johar. Wawancara akan direkam secara digital dan akan ditranskripsi secara penuh.

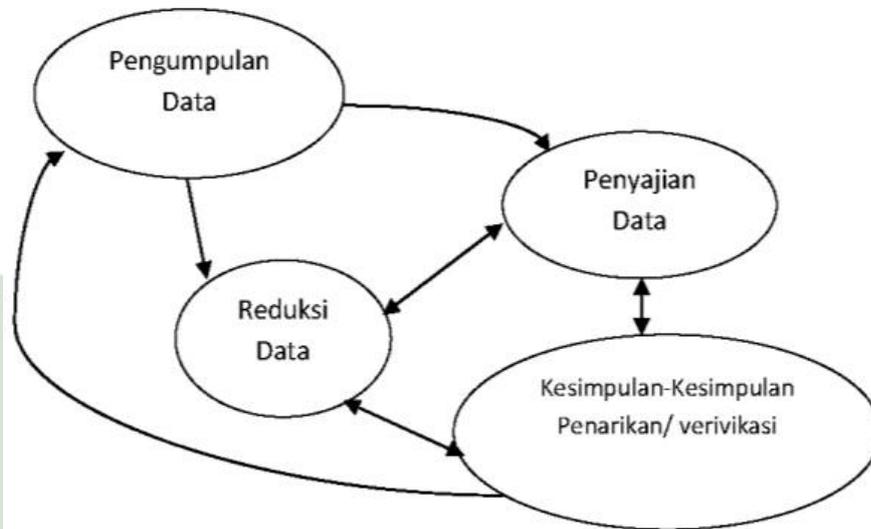
c. Dokumentasi

Catatan peristiwa masa lalu disebut dokumentasi. Observasi dan wawancara ditingkatkan dengan dokumentasi. Hasil observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didokumentasikan. Tujuan dari studi dokumentasi peneliti adalah untuk mengumpulkan informasi dari dokumen-dokumen, termasuk gambar SMP PAB 21 Pematang Johar. visi dan misi jumlah siswa dan juga perkembangannya, semua data dokumentasi ini dikumpulkan untuk kelengkapan data penelitian. Dan juga penelitian mengambil foto-foto yang diperlukan dalam penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat dan setelah prosedur pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Komentar responden diperiksa oleh peneliti selama wawancara. Sekalipun jawaban yang mereka terima setelah analisis tampaknya tidak mencukupi, peneliti akan terus mengajukan pertanyaan sampai mereka mendapatkan data yang mereka yakini dapat dipercaya. Untuk menjamin kejenuhan data, tugas analisis data kualitatif harus bersifat interaktif dan berkelanjutan hingga selesai, menurut Miles dan Huberman (1984).

Gambar 13.1. Komponen Analisis Data (Miles, M. B. & Huberman, A. M 1992)



Sumber www.researchgt.net

1. *Data Collection/ Pengumpulan Data*

Komponen penting dari setiap proyek penelitian adalah pengumpulan data. Kuesioner atau tes tertutup biasanya digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian kuantitatif. Data kuantitatif dikumpulkan. Data tersebut kemudian diperiksa secara statistik. Informasi untuk penelitian kualitatif dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, atau gabungan berbagai teknik (manipulasi). Akan ada banyak data yang dikumpulkan karena terjadi dalam jangka waktu berhari-hari atau bahkan berbulan-bulan. Ketika peneliti pertama kali menyelidiki konteks sosial atau objek yang diteliti, segala sesuatu yang didengar dan dilihat dicatat. Dalam metode ini, peneliti akan mengumpulkan banyak jenis data yang berbeda.

2. *Reduksi Data (Data Reduction)*

Banyaknya data yang dikumpulkan di lapangan memerlukan dokumentasi yang teliti dan komprehensif. Semakin lama waktu yang dihabiskan seorang peneliti di lapangan, semakin banyak data yang mereka kumpulkan, dan semakin rumit dan menyeluruh data yang diperoleh, seperti

yang telah disebutkan sebelumnya. Oleh karena itu, reduksi data perlu segera dilakukan untuk melakukan analisis data. Memadatkan data, memilih komponen-komponen penting, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, dan mencari pola serta tema merupakan langkah-langkah penting dalam proses reduksi. Data yang dikurangi akan memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peneliti dan memungkinkan mereka mengumpulkan lebih banyak informasi dan menemukannya dengan lebih mudah bila diperlukan. Dengan memberikan kode-kode tertentu, peralatan elektronik seperti minikomputer dapat dimanfaatkan untuk mereduksi data.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Menampilkan data terjadi berikutnya setelah dikurangi. Tabel, grafik, bagan, piktogram, dan alat bantu visual serupa dapat digunakan untuk menampilkan data dalam penelitian kuantitatif. Cara penyajian data ini lebih mudah dipahami dengan mengorganisasikan dan menyusunnya dalam suatu pola hubungan.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. (Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. "*looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or cation on that undertasnding*" Miles and Huberman (1984).

4. Penarikan kesimpulan/ Verifikasi

Langkah keempat dalam penelitian data kualitatif, menurut Miles dan Huberman, adalah menarik temuan dan memverifikasinya. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah jika pengumpulan data lebih

banyak menghasilkan bukti yang meyakinkan. Meskipun demikian, hasil penelitian dapat dipercaya jika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data dan kesimpulan awal didukung oleh bukti yang dapat dipercaya dan konsisten. Kesimpulan yang diambil dari penelitian kualitatif dapat atau tidak dapat menjawab rumusan masalah yang telah terbentuk sejak awal, karena seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa permasalahan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan pada tahun tersebut. lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Temuan mungkin berbentuk ide, hipotesis, atau hubungan sebab akibat atau interaksi. Mereka juga bisa berbentuk deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya ambigu atau menyheramkan namun menjadi jelas setelah penelitian lebih lanjut.

3.6 Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data menunjukkan keakuratan informasi yang dikumpulkan peneliti. Peneliti menggunakan strategi triangulasi untuk mempelajari lebih lanjut. Salah satu metode untuk memastikan keakuratan data adalah triangulasi, yaitu membandingkan atau memvalidasi data dengan menggunakan sumber selain data itu sendiri. (Moleong, 2017).

Dalam praktiknya, Triangulasi sumber dan metodologi digunakan dalam penelitian. Triangulasi metode menganalisis data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, sedangkan triangulasi sumber menguji data dengan menganalisis data dari banyak sumber. (Wijaya, 2018).

Misalnya, informasi yang dikumpulkan melalui observasi akan dibandingkan dengan informasi yang dikumpulkan melalui wawancara. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara guna mendapatkan data yang otentik. Mereka kemudian memodifikasi data yang dikumpulkan dari proses ini, beserta makalah yang telah mereka periksa, untuk sampai pada kesimpulan yang tepat.

Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber data adalah prosedur untuk memverifikasi keakuratan informasi tertentu dengan melihat melalui berbagai sumber data, seperti catatan, arsip, data observasi dan wawancara, serta wawancara dengan beberapa orang yang dianggap memiliki sudut pandang berbeda. Tentu saja, setiap metode akan menghasilkan data atau bukti unik, yang selanjutnya akan menawarkan sudut pandang berbeda terhadap topik yang diteliti. Banyaknya sudut pandang akan menghasilkan beragam jenis pengetahuan yang pada akhirnya akan mengarah pada kebenaran yang dapat dipercaya.

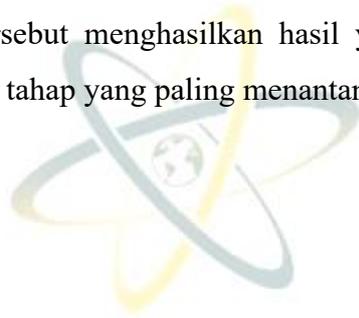
2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode melibatkan pengumpulan informasi menggunakan banyak pendekatan. Seperti diketahui, peneliti menggunakan teknik survei, observasi, dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Peneliti dapat menggunakan teknik tersebut untuk mendapatkan data yang tepat dan gambaran komprehensif tentang data tertentu. Teknik wawancara terorganisir dan tidak terstruktur dapat digunakan oleh peneliti. Untuk memverifikasi kebenarannya, peneliti juga dapat menggunakan observasi dan wawancara. Selain itu, informan yang berbeda mungkin digunakan oleh peneliti untuk memverifikasi keakuratan data. Hal ini bertujuan agar dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda akan dihasilkan kesimpulan yang mendekati kebenaran.

2. Triangulasi Teori

Ketika pernyataan tesis atau rumusan informasi merupakan produk akhir dari penelitian kualitatif, hal ini disebut sebagai triangulasi teoritis. Untuk mencegah bias peneliti dalam hasil atau kesimpulan yang diambil, data ini kemudian dikontraskan dengan sudut pandang teoritis terkait. Selain itu, triangulasi teori dapat memperdalam pemahaman sepanjang peneliti dapat mengkaji secara mendalam pengetahuan teoritis berdasarkan temuan analisis data. Karena peneliti harus menerapkan penilaian profesional ketika

membandingkan temuan mereka dengan perspektif tertentu-terutama jika perbandingan tersebut menghasilkan hasil yang sangat berbeda-tahap ini dianggap sebagai tahap yang paling menantang. (Wijaya, 2018)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN